

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menyimak merupakan dasar pengetahuan yang sangat fungsional dalam rangka memahami seluk beluk dalam alasan bersifat pengertian, pengetahuan dan pengalaman menyimak selama ini. Menyimak sering kita jumpai dalam pelajaran bahasa terlebih dalam pengajaran keterampilan bahasa Indonesia. Ada yang menganggap bahwa mendengarkan sama dengan menyimak kedua-duanya dapat dipertukarkan dalam makna yang sama, adapun pendapat yang mengatakan bahwa pengertian mendengarkan dan menyimak tidak sama dalam istilah mendengar dan menyimak digunakan dalam pengertian yang berbeda-beda.

Kemampuan berbahasa dalam konsep KTSP mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca; dan, keterampilan menulis. Keterampilan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan". (Tarigan: 1983). Salah satu standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa SD kelas II semester II adalah memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan. Berdasarkan SK tersebut maka kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dan materi pokok yang diajarkan oleh guru adalah menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya sesuai dengan kompetensi yang ada pada silabus.

Dalam pembelajaran menyimak di kelas II memang agak menemui kesulitan sebab kurangnya media pembelajarn sehingga siswa tidak mengerti dan tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam mengajarkan materi guru hanya membacakan dan siswa mendengarkan apa yang dibacakan oleh guru, kondisi ini tentu menyebabkan proses pembelajarn kurang aktif serta kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan dan menggunakan media pembelajaran, kurang mendesain kondisi kelas dengan bervariasi sehingga cenderung membosankan bagi murid.

Oleh karena itu dalam pembelajaran menyimak sebaiknya menggunakan media audio visual agar pembelajaran bagi murid benar-benar nyata dan tidak adanya khayalan yang timbul. Anak pada usia tingkat dasar akan lebih membekas apa yang mereka pelajari bila berhadapan langsung dengan benda kongkrit.

Dalam proses pembelajaran yang sangat dominan adalah pembicara atau guru. Oleh karena itu agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dituntut beberapa persyaratan. Persyaratan ini berkaitan dengan kemampuan berbicara yang meliputi faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Selain itu dalam pelaksanaan pengajaran menyimak sangat dituntut kompotensi dan kreatifitas seorang guru baik dalam hal memilih bahan atau dalam menyajikannya.

Salah satunya dengan menggunakan dongeng sebagai bahan materi dalam proses pembelajaran. Dengan memilih materi nantinya akan menimbulkan rasa senang kepada siswa khususnya siswa kelas II yang berkisar pada umur 7-10 tahun dan masih senang dengan hal-hal yang bersifat fantasi. Dengan tindakan yang dilakukukan guru maka akan bermuara pada meningkatkan kemampuan

menyimak siswa. Dengan meningkatkannya kemampuan menyimak siswa maka siswa akan mudah mengolah segala informasi yang ada dalam dongeng yang dibawakan guru.

Dongeng merupakan salah satu cara untuk membangun perilaku atau kepribadian siswa atau perilaku siswa yang baik, Dongeng sangat mengugah emosi siswa untuk terlibat. Arifin, H.M, (2008:21)

Dari hasil observasi awal, bahwa terdapat siswa belum mampu menceritakan kembali apa yang telah didengarkan, disebabkan oleh: (1) Siswa belum mampu menyimak dongeng. (2) Siswa kurang memahami unsur-unsur dongeng (3) Siswa belum mampu menceritakan isi dongeng. Dengan melihat permasalahan yang ditemukan di lapangan maka peneliti mengambil tindakan untuk menggunakan media audio visual. Media audio visual ini sangat cocok digunakan untuk memberikan materi dongeng pada siswa sebab siswa bukan hanya mendengar tetapi juga dapat melihat langsung.

Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas II SDN 3 Tapa Kecamatan Tapa bahwa dalam kegiatan menyimak dongeng masih terdapat siswa yang tidak dapat menyimak dengan baik dongeng yang didengarkan. Dari 19 siswa kelas II SDN 3 TAPA terdapat 84,21% atau 16 siswa yang tidak dapat menyimak dongeng dengan baik, sedangkan 21,05% atau 4 siswa telah dapat menyimak dongeng dengan baik.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti mengadakan penelitian tentang “ **Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng Melalui**

Media Audio Visual Di Kelas II SDN 3 Tapa Kecamatan Tapa kabupaten Bone Bolango.

1.2 Identifikasi Masalah

Mencermati latar belakang sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Siswa belum mampu menyimak dongeng
- 1.2.2 Siswa kurang memahami unsur-unsur dongeng
- 1.2.3 Siswa belum mampu menceritakan isi dongeng

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah kemampuan siswa menyimak dongeng melalui media audio visual di kelas 11 SDN 3 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk pemecahan masalah rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak dongeng dapat dilakukan dengan menggunakan media audi visual. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Guru menjelaskan dongeng kepada siswa, kemudian guru menampilkan dongeng melalui media audio visual
- 1.4.2 Guru menjelaskan unsur-unsur dongeng kepada siswa sehingga siswa bisa memahami isi dongeng berdasarkan unsur-unsur dongeng tersebut.
- 1.4.3 Guru bertanya-tanya tentang isi dongeng, sehingga dapat melatih siswa untuk menceritakan isi dongeng.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menyimak dongeng melalui media audio visual di kelas II SDN 3 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

a) Bagi siswa

Hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa secara kritis dalam pembelajaran menyimak dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

b) Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan agar para guru dapat meneliti bagaimana cara meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menyimak dongeng dan menjadi contoh lain untuk memperbaiki strategi pembelajaran.

c) Bagi sekolah

Hasil penelitian tindakan kelas ini merupakan sumbangan pemikiran oleh peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi kepala sekolah, guru dan khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

d) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang baik bagi SDN 3 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango dalam rangka perbaikan kualitas kemampuan menyimak siswa kelas II.